

Pelatihan Kepemimpinan dan Keorganisasian Melalui Program *Welcome To Caraka* (WTC) XVIII di UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri

Anggara Dwinata¹, Ahmad Faizi², Minto³, Aida Arini⁴, Noer Af'idah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email: ¹anggaradwinata@unhasy.ac.id (Corresponding author)

Abstrak

Perkembangan mahasiswa di lembaga universitas tidak lepas dari peran aktif mahasiswa saat berproses di luar kelas. Salah satu proses aktif di luar kelas dapat dilakukan saat mahasiswa mengikuti kegiatan berorganisasi. Wujud realisasi tersebut dapat dilakukan secara konkret dengan mengikuti salah satu organisasi seperti UKM Kewirausahaan. Universitas Nusantara PGRI Kediri telah menaungi beragam organisasi kemahasiswaan. Salah satu organisasi yang berkembang di bidang kewirausahaan ada UKM FIB Caraka. UKM tersebut telah berkembang dengan menaungi empat divisi penting, yaitu divisi mikro, konten kreator, pendidikan, dan entertain. Untuk memantapkan hati mahasiswa yang ikut UKM FIB Caraka, panitia telah mendesain program pelatihan yang dikenal dengan WTC (*Welcome To Caraka*). Rangkaian kegiatan WTC (*Welcome To Caraka*) terdiri dari sesi analisis mitra, pemaparan materi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan evaluasi kegiatan. Hasil keseluruhan rangkaian kegiatan memberikan dampak yang positif dan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membangun landasan kepemimpinan dan keorganisasian secara kontekstual.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Keorganisasian, Caraka

PENDAHULUAN

Perkembangan mahasiswa di institusi kampus menjadi proses manajemen bagi mahasiswa agar berperan aktif tidak hanya di dalam bangku perkuliahan, tetapi juga di luar kelas. Langkah tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa ketika aktif berada di jalur organisasi. Menurut Bashori & Putra (2021) di lingkungan organisasi mahasiswa akan diajarkan secara terampil tentang kepemimpinan, keorganisasian, tata kelola administrasi, manajemen waktu, keterampilan berkomunikasi, bertanggung

jawab, dan membangun rasa percaya diri. Menurut Dwinata & Rachmadyanti (2024) wujud dari keterampilan tersebut akan teraktualisasi secara konkret apabila mahasiswa mampu secara cerdas menangkap peluang dan kesempatan dalam mengikuti salah satu organisasi di lingkungan universitas. Adapun keterampilan dasar yang sering diajarkan di organisasi lingkungan universitas yaitu materi tentang kepemimpinan dan keorganisasian.

Kepemimpinan merupakan bagian dari

proses melayani. Menurut Andriansyah (2015) kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memberikan arahan kepada orang lain dengan tujuan kontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan sebuah organisasi. Menurut Dwinata (2023) kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar orang tersebut mau berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nurfijriah, Yunianti, & Dwinata (2023) kepemimpinan menjadi kemampuan bagi seseorang dalam mengorganisaikan suatu sistem. Berdasarkan dua pendapat sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sosok manusia yang mampu memberikan pengaruh, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk terus bergerak ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Konsep kepemimpinan memberikan definisi bahwa sosok pemimpin harus mampu menjadi orang yang mampu menyokong anggotanya untuk senantiasa bergerak aktif dan kolaboratif. Menurut Wujarso, Riyanto, & Prakoso (2023) sosok pemimpin dikatageorikan visioner apabila mampu berkomunikasi baik dengan anggotanya, mampu mengembangkan anggotanya menjadi cakap dan meningkat *skill*nya, dan memiliki program kerja yang sejalan dengan tata aturan organisasi tersebut dan sesuai dengan tingkat kebutuhan mahasiswa. Sehingga pemimpin visioner

harus memahami seluk beluk dari sebuah organisasi secara komprehensif.

Selain kepemimpinan, satu hal yang tak kalah menarik ketika aktif berorganisasi di lingkungan universitas adalah mendapat pembekalan materi tentang keorganisasian. Organisasi menjadi sarana dan tempat berkumpulnya orang-orang. Menurut Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah (2024) dijelaskan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki hubungan antar anggota dengan tujuan yang sudah ditetapkan secara administrasi. Dipertegas oleh penelitian Akpa, Asikhia, & Nneji (2021) bahwa organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang dengan sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional, dan memanfaatkan segala sumber daya baik metode, kemampuan, material, lingkungan, dan uang serta sarana prasarana, dan lain-lain sebagai bentuk kelancaran dan berjalannya organisasi secara efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan dua pendapat sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono (2024) masing-masing anggota di internal organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan agar orientasi-orientasi yang ditentukan dapat tercapai. Menurut

Sutrisno (2010) tujuan manusia berorganisasi yaitu: 1) Menambah wawasan dan jaringan seseorang, 2) Memudahkan manusia dalam menyelesaikan masalah, 3) Memiliki keterampilan tambahan, seperti dalam bidang kepemimpinan, komunikasi, kewirausahaan, tata kelola administrasi, 4) Menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, dan memiliki etos kerja yang tinggi, dan 5) Melatih sikap sosial dan rasa percaya diri. Nilai-nilai kunci agar dalam berorganisasi dapat terwujud dengan baik yaitu dengan memahami tujuan berorganisasi secara seksama.

Secara teknis, mahasiswa yang aktif di organisasi akan memiliki kesempatan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki, mencari apa yang diinginkan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, menambah relasi yang luas, dan meningkatkan minat dan bakat. Berdasarkan pendapat Pratiwi, Dwinata, Nuruddin, Raharja, & Susilo (2025) bahwa melalui hal-hal itulah, mahasiswa akan digodok menjadi agen perubahan mahasiswa. Menurut Stenberg & Preiss (2010) agen perubahan tersebut harus mampu menjawab tantangan masa depan yang penuh kedinamisan dalam hal ilmu dan teknologi yang terus berkembang secara masif.

Studi kasus yang terjadi di lingkungan kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri, mahasiswa dapat mengikuti Ormawa atau Organisasi Mahasiswa yang

terdiri dari UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) diantaranya UKM FIB Caraka. FIB Caraka singkatan dari Forum Inkubator Bisnis Cipta Rasa Karsa. UKM ini berjalan di bidang kewirausahaan mahasiswa yang terdiri dari empat divisi penting. Adapun divisi yang berkembang ada divisi *content creator*, divisi entertain, divisi mikro, dan divisi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Minggu tanggal 3 November 2024 dengan Kak Salsabila Nur Fauziah yang berperan sebagai Ketua Umum FIB Caraka Periode 2024-2025 menjelaskan bahwa “Di UKM ini mahasiswa dapat dijembatani untuk bisa bekerja sepenuh hati dan bekarya sampai mati”. Inti dari hasil wawancara tersebut diyakini bahwa bagi mahasiswa yang ingin berkarya dan bekerja dengan sungguh-sungguh, UKM FIB Caraka merupakan wadah yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan berbasis teori dan praktik. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tanggal 23 – 24 November 2024. Tempat pelaksanaan PKM dilaksanakan di Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kediri yang berada di Jalan Seruji No. 15, Desa Gurah, Kec. Gurah, Kab. Kediri. Target dari kegiatan ini adalah mampu meningkatkan

keterampilan mahasiswa dalam memahami materi kepemimpinan dan keorganisasian yang nantinya jika sudah lulus dari kampus dipergunakan sebagai bekal *skill* dalam dunia kerja dan bermasyarakat. Adapun fase kegiatan PKM meliputi:

1. Pertama, tahap analisis mitra. Proses analisis mitra dilakukan untuk melihat secara detail terkait kebutuhan dari UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri. Melalui proses analisis mitra setidaknya tim PKM memiliki gambaran terkait langkah apa yang akan dilakukan pada fase selanjutnya.
2. Kedua, tahap penyampaian materi. Di dalam tahapan kedua kegiatan ini tim PKM memberikan pemahaman secara masif terkait materi yang akan disampaikan yaitu tentang pentingnya kepemimpinan dan keorganisasian dalam menunjang keterampilan saat berada di jalur organisasi, khususnya UKM FIB Caraka.
3. Ketiga, tahap tanya jawab dan pemecahan masalah. Di tahap ketiga ini ada dua kegiatan yaitu sesi tanya jawab dan pemecahan masalah. Dalam sesi tanya jawab dilakukan oleh peserta dengan mengacungkan tangannya. Sedangkan sesi pemecahan masalah yaitu berkaitan dengan adanya studi kasus dan mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut.

4. Keempat, tahap evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan cinderamata, testimoni, dan sesi foto bersama. Pemberian cinderamata dilakukan oleh Ketua UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI terhadap pemateri. Testimoni dilakukan oleh peserta, Sesi foto bersama dilakukan oleh seluruh anggota kegiatan dengan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran mahasiswa sebagai sosok perubahan yang dinamis dapat dimulai dari langkah mahasiswa ketika aktif berada di jalur organisasi. UKM FIB Caraka merupakan salah satu lembaga organisasi mahasiswa yang berada di bawah naungan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Organisasi UKM FIB Caraka dapat diikuti oleh mahasiswa di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memiliki jiwa kewirausahaan. Peran dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah sebagai fasilitator kegiatan yang dimulai dari analisis situasi sampai fase evaluasi. Fase-fase tersebut selanjutnya akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Analisis Situasi Mitra

Mitra pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di awal pengenalan situasi mitra, Ketua UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu Mbak Salsabila Nur

Fauziah yang berperan sebagai ketua umum UKM FIB Caraka mendapatkan rekomendasi dari alumni aktif yaitu mbak Dhelsia Sekar Ayuni untuk bisa menghubungi pemateri yaitu Bapak Anggara Dwinata, M.Pd. yang merupakan fasilitator dan inisiator dari tim PKM. Mbak Salsabila Nur Fauziah menghubungi pemateri via WA dan pemateri menerima kesediaanya untuk membimbing, memotivasi kader, memberikan materi secara kompleks, dan memberikan *treatment* positif terhadap seluruh anggota baru UKM FIB Caraka di acara *Welcome To Caraka* (WTC) ke XVIII. Hal ini juga berdasarkan hasil musyawarah dengan Bapak Andy Kurniawan selaku Pembina UKM FIB Caraka dan beliau sangat menyetujui dengan agenda kegiatan tersebut. Selanjutnya pemateri diminta untuk menyusun daftar riwayat hidup dan materi. Pemateri sebelum diminta mengisi materi tentang kepemimpinan dan keorganisasian ada sesi curah pendapat di ruang VIP untuk mendiskusikan waktu dan tempat acara.



Gambar 1. Sesi Curah Pendapat Mitra

2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilaksanakan pada tanggal 23-24 November 2024 dengan dua uraian penting materi yaitu kepemimpinan dan keorganisasian. Adapun kedua materi tersebut langsung diisi oleh fasilitator dan inisiator dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu bapak Anggara Dwinata dengan durasi waktu 90 menit. Berdasarkan sambutan dari Bapak Andy Kurniawan selaku Pembina UKM menjelaskan bahwa “*WTC (Welcome To Caraka)* merupakan agenda tahunan anggota baru dalam memperkenalkan apa itu Caraka dan apa yang akan diperoleh anggota baru dengan ikut Caraka, khususnya dalam membentuk kader yang berjiwa kepemimpinan visioner dan keorganisasian”. Melalui hasil sambutan tersebut menjadi parameter bahwa dengan aktif di UKM FIB Caraka menjadi cara bagi mahasiswa baru untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru khususnya tentang keorganisasian dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian Sahadi, Taufiq, & Wardani (2020) menjelaskan bahwa di era revolusi industri 4.0, memahami kepemimpinan dan berjiwa organisatoris menjadi hal yang sangat penting untuk mencetak kader yang cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, tegas, lugas, dan konsisten. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh peran pemimpin sebagai aktor pengendali dan penentu arah yang

ditempuh agar organisasi mencapai tujuan yang hakiki.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi

3. Sesi Tanya Jawab dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Di sesi ketiga ini ada dua sesi yaitu sesi tanya jawab dan sesi pemecahan masalah. Durasi waktu sesi tanya jawab adalah 15 menit. Setiap peserta diberikan kesempatan dengan mengacungkan 3 pertanyaan seputar materi kepemimpinan dan keorganisasi. Selanjutnya ada sesi pemecahan masalah. Durasi waktu dalam sesi pemecahan masalah adalah 30 menit. Peserta diberikan studi kasus dan diminta memecahkan masalah dari kasus yang terjadi berdasarkan hasil intens yang sering terjadi dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Elis Irmayanti sebagai salah satu anggota WTC ke XVIII menjelaskan bahwa *“Dalam sesi tanya jawab dan diskusi kali ini saya merasa sangat senang, karena peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara relevan terkait materi yang telah dipaparkan oleh pemateri dan apa yang diinginkan ketika aktif berada di UKM FIB Caraka dijelaskan dengan gamblang”*.

Berdasarkan hasil penelitian (Dwinata, Kibtiyah, et al., 2024), (Dwinata, Af'idah, & Zeho, 2025) menjelaskan bahwa sesi tanya jawab dalam suatu kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan adanya kesempatan bagi peserta bertanya terkait apa yang belum dimengerti. Sesi tanya jawab merupakan bagian dari sesi membangun interaksi dua arah antara peserta dan pemateri. Selanjutnya ada sesi pemecahan masalah sebagai proses untuk mencari alternatif solusi dari suatu masalah dan kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mbak Salsabila Nur Fauziah menjelaskan bahwa *“Contoh-contoh studi kasus merupakan contoh konkret pemecahan masalah dalam internal organisasi yang sekiranya relevan diterapkan ketika nanti aktif di organisasi”*. Dipertegas oleh penelitian Rostiawati (2020) bahwa melalui sesi pemecahan masalah dalam organisasi dapat menjadi arah penting agar mahasiswa dapat aktif dan tindak canggung ketika aktif berada di organisasi.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Problem Solving

4. Sesi Evaluasi

Rangkaian kegiatan evaluasi meliputi kegiatan dokumentasi foto bersama, testimoni, pemberian kenang-kenangan berupa cinderamata dan sertifikat. Sesi foto bersama dilakukan oleh pemateri terhadap seluruh anggota baru UKM FIB Caraka yang mengikuti pelatihan sejumlah 91 mahasiswa yang terdiri dari lintas jurusan dan fakultas. Untuk pemberian cinderamata berupa vandel dan sertifikat diserahkan oleh ketua UKM FIB Caraka terhadap pemateri. Berdasarkan pendapat Aldi Saputra sebagai ketua pelaksana kegiatan menjelaskan *“Bahwa kegiatan WTC ke XVIII berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan jiwa wirausaha mahasiswa ditinjau dari aspek pemecahan masalah”*.

Keberhasilan capaian kegiatan ini juga ditegaskan oleh Aldi Saputra yang menyampaikan apresiasinya terhadap perubahan sikap para peserta. *“Rangkaian pelatihan ini memberikan dampak yang sangat konkret bagi anggota baru. Kami melihat ada peningkatan keberanian, sikap kritis, serta pemahaman mendalam tentang jiwa wirausaha dan tanggung jawab keorganisasian dalam diri para kader”*. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program WTC sebagai sarana edukasi kontekstual dalam membentuk kader yang adaptif dan berjiwa kepemimpinan visioner. Berdasarkan penelitian Rijal & Bachtiar (2015), Rahayu, Saputra, & Sunaryo (2025)

yang menjelaskan bahwa kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) seperti WTC merupakan bagian dari bentuk kegiatan kontekstual agar mahasiswa terus meningkat cakrawala keilmuannya sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Di sisi lain dengan perkembangan teknologi informasi di jalur organisasi yang semakin meningkat menjadi strategi dalam mewujudkan mahasiswa yang organisatoris dan aktivis perubahan di era *society 5.0*.



Gambar 4. Sesi Evaluasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM yang dilakukan terhadap anggota di organisasi UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI adalah program *Welcome To Caraka* (WTC) ke XVIII. Kegiatan WTC merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan yang digembleng dengan berbagai materi yaitu tentang kepemimpinan dan keorganisasian. Adapun fase kegiatan PKM yaitu : 1) analisis situasi mitra, 2) penyampaian materi, 3) sesi tanya

jawab dan pemecahan masalah, dan 4) evaluasi kegiatan. Capaian dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha secara kreatif di era revolusi industry 4.0.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam menyukkseskan acara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah berjalan dengan lancar mulai awal hingga akhir kegiatan. Tak lupa kami selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd. selaku Dekan FIP Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memberikan izin dalam agenda tersebut.
3. Andy Kurniawan, M. Ak. selaku Pembina UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Salsabila Nur Fauziah selaku ketua UKM FIB Caraka berserta segenap fungsionaris UKM FIB Caraka Universitas Nusantara PGRI Kediri periode 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Akpa, V. O., Asikhia, O. U., & Nneji, N. E. (2021). Organizational culture and

organizational performance: A review of literature. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 3(1), 361–372. <https://doi.org/10.35629/5252-0301361372>

Andriansyah. (2015). *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*. Jakarta: FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Astutik, L. S., Dwinata, A., Oktaviarini, N., & Jadmiko, R. S. (2023). Sosialisasi pentingnya penelitian research and development (R&D) untuk meningkatkan karir guru di SD Kecamatan Ngunut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2596-2601.

Bashori, D. C., & Putra, D. W. (2021). Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian bagi Aktivis Organisasi Intra Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Paleran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 219–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i2.6902>

Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>

- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/awjpm.v3i2.4207>
- Dwinata, A., Raharja, H. F., Hardinanto, E., Pratiwi, E. Y. R., & Arini, A. (2025). PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS: Studi Kasus di SD Modern Paramadina Kediri. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 125-139.
- Dwinata, A., Af'idah, N., & Zeho, F. H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Reproduksi Manusia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13-20.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Dwinata, A., Kibtiyah, A., Hardinanto, E., Pratiwi, E. Y. R., Minto, & Nuruddin, M. (2024). Sosialisasi Pedagogik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah Desa Jerukwangi Kabupaten Kediri. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 58–65.
- Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat Ilmu: Konsep, Kedudukan, dan Orientasi Berpikir*. Jombang: CV Ainun Media.
- Nurfijriah, H. L., Yuniarti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(1), 66-71.
- Pratiwi, E. Y. R., Dwinata, A., Nuruddin, M., Raharja, H. F., & Susilo, C. Z. (2025). Pendampingan Pabrikasi Media Pembelajaran Komprehensif dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Tanjung Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23628>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Rostiawati, E. (2020). Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptkan Good Governance. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69.

<https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>

Rahayu, S., Saputra, H. R., & Sunaryo, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Ketimpangan Keadilan Digital Di Era Teknologi Indonesia. *Lex Stricta: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2).

Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513–524.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i3.3990>

Stenberg, R. J., & Preiss, D. D. (2010). *Innovations in educational psychology: perspectives on learning, teaching, and human development*. New York: Springer International Publishing.

Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Wujarso, Riyanto, B. S. P., & Prakoso, R. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720>